

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Adanya perubahan sosial yang sangat cepat, proses transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal, mau tidak mau, memaksa dunia pendidikan harus mengantisipasi sejumlah pergeseran nilai yang terjadi.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.<sup>2</sup>

Masalah pendidikan seakan-akan tidak pernah habis untuk dibicarakan. Semua orang dari berbagai kalangan perlu untuk menjadi pemarhati pendidikan. Apalagi ketika generasi negeri ini memperlihatkan sikap-sikap yang kurang mulia bahkan memalukan Bangsa Indonesia yang dikenal

---

<sup>1</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 2004), hal.3

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 135.

sebagai bangsa yang ramah, membuat semua orang bertanya-tanya. Adakah yang salah dengan pendidikan di Indonesia?

Dengan munculnya kasus-kasus kekerasan di sekolah yang melibatkan guru semakin memperburuk citra guru sebagai seorang pendidik. Apakah guru yang harus mempertanggung jawabkan semua ini.

Kasus-kasus tersebut antara lain hubungan antara guru dengan siswanya, hubungan antarteman sejawat, maupun antara guru dengan masyarakat luar. Sebagai contoh yang terjadi di Semarang, Seorang pimpinan pondok pesantren diketahui telah menghamili seorang santri.<sup>3</sup> Kasus yang lain adalah aksi pemukulan yang dilakukan seorang oknum guru SMPN 4 Lingsar, Mataram, NTB. Oknum guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tersebut tidak tanggung-tanggung memukul lima siswa kelas VIII SMPN 4 Lingsar. Penyebabnya, karena kelima siswa tersebut tidak membawa buku lembar kerja siswa (LKS). Kelima siswa itu dipukul dengan pecahan batu bata pada bagian kepala.<sup>4</sup>

Di Kabupaten Brebes, berdasarkan hasil temuan dan pengaduan yang diterima Dewan Pendidikan Kabupaten Brebes, guru menduduki peringkat pertama kasus perselingkuhan tersebut. Padahal dalam Pembukaan Kode etik Guru Indonesia disampaikan bahwa guru merupakan pengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan serta kemungkaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

---

<sup>3</sup> <https://news.detik.com/berita/d-391245/hamili-santri-pengasuh-ponpes-di-semarang-diciduk-polisi>. diambil hari senin 05/11/18 jam 13.25

<sup>4</sup> <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/03/04/n1ww6k-guru-pukul-siswa-dilaporkan-ke-polisi>. Diambil hari senin 05/11/18 jam 13.30

dan membangun watak serta budaya, yang mengantarkan bangsa Indonesia pada kehidupan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>5</sup>

Di dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga disampaikan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam Penjelasan pasal 10 ayat 1 UU nomor 14 tahun 2005 disampaikan bahwa : Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik seperti (1) merencanakan pembelajaran dengan menyusun administrasi guru seperti membuat silabus, RPP, sampai membuat diktat atau modul; (2) melaksanakan proses belajar mengajar, dengan memperhatikan strategi dan metode mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan; (3) dan mengevaluasi/melaksanakan penilaian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini tidak bisa didapatkan secara *instan* melalui proses pendidikan/pelatihan, tetapi melalui pembiasaan-pembiasaan sikap dalam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan

---

<sup>5</sup> Kode Etik Guru Indonesia, hasil keputusan kongres tahun 2013

efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru adalah makhluk social, sehingga di dalam kehidupannya tidak akah bisa hidup tanpa makhluk lain dalam kelangsungan hudupnya di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karenanya, sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial yang mumpuni, sehingga ketika berada dilingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya saat bersama dengan masyarakat umum.<sup>6</sup>

Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sehingga pendidik yang sudah professional bisa dengan mudah mengajari para siswanya dengan baik yang berakibat meningkatnya mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial-lah yang perlu menjadi perhatian serius. Sedangkan kompetensi yang lain dapat diperoleh dalam pendidikan formal dan program sertifikasi guru. Kompetensi kepribadian merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Begitu juga kompetensi sosial, kemampuan berinteraksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah, antara guru dengan murid, guru dengan teman sejawat, guru dengan orangtua/wali dan guru sebagai anggota masyarakat di tempat ia tinggal akan

---

<sup>6</sup> Nur Faizah, "*Sikap Sosial dan Kinerja Guru Yang Gagal Menempuh Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Study Kasus di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)*". *Jupe Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1, hal 5

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.5

mempengaruhi sikap dan kinerja seseorang. Inilah pentingnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial bagi seorang guru.

SD Muhammadiyah Kadisoro II adalah sebuah Lembaga Pendidikan Dasar diwilayah kecamatan Pandak yang telah mendapat kepercayaan masyarakat sekitar, terbukti animo warga untuk menyekolahkan putra-putrinya disekolah tersebut selalu meningkat, namun lima tahun terakhir ini mengalami penurunan. Hal ini ter

bukti dengan jumlah rombel kelas 1 sampai kelas 5 hanya 1 rombel, sedangkan kelas 6 ada 2 rombel. Juga termasuk ujian nasional para siswa relative menurun, bahkan sampai berpengaruh juga terhadap akreditasi awalnya nilai A sekarang B. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat diperlukan perubahan dari dalam termasuk figur guru yang menjadi teladan para siswanya. Untuk itu kompetensi kepribadian dan sosial guru perlu ditingkatkan oleh setiap guru agar motivasi belajar siswa meningkat prestasi siswapun dapat meningkat.

Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian disekolah ini karena keberhasilan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh inputnya saja, tetapi banyak hal yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu sekolah. Salah satunya adalah keadaan SDM (Sumber Daya Manusia) yakni guru.

Bertolak dari hal tersebut tentunya hal ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru. Peneliti bermaksud mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru SD Muhammadiyah

Kadisoro II terhadap motivasi belajar siswanya, dengan tujuan agar kedepannya motivasi belajar siswa lebih meningkat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang Masalah yang diuraikan serta mencermati pengaruh kompetensi kepribadian dan sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II belum bagus.
2. Rendahnya Kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah Kadisoro II
3. Motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II?
2. Bagaimana kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah Kadisoro II ?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II ?
4. Adakah pengaruh tingkat kompetensi kepribadian guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II ?
5. Adakah pengaruh tingkat kompetensi sosial guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa ?
6. Adakah pengaruh secara simultan tingkat kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhamadiyah Kadisoro II?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II.
2. Mendiskripsikan kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah Kadisoro II
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II
4. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II terhadap motivasi belajar siswa.
5. Mengetahui pengaruh tingkat kompetensi sosial guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa ?
6. Mengetahui pengaruh secara simultan tingkat kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi kepala sekolah, yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan membantu dalam menangani masalah yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dan pemberian motivasi seluruh warga SD Muhammadiyah Kadisoro II. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial sehingga mampu memberikan motivasi bagi siswanya.

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi pengembangan teori yang terkait dengan psikologi pendidikan Islam.

## **E. Hipotesis**

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh tingkat kompetensi kepribadian guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru.
3. Ada pengaruh secara simultan tingkat kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

## **F. Sistematika Penelitian**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima Bab, dengan sistemataika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.

Berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian penelitian terdahulu. Adapun landasan teori memuat tentang pengertian kompetensi, kepribadian, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, motivasi belajar

Bab III : Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, .....

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang kondisi objektif lokasi penelitian dan penyajian data tentang fokus penelitian serta analisis penelitian. Selanjutnya

**Bab V : Penutup**

merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan dan saran – saran bagi tertentu yang terkait dengan penelitian ini. Untuk melengkapi tesis akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial diantaranya:

Disertasi yang ditulis oleh Suraji tahun 2013 yang berjudul “*Kompetensi Guru Madrasah : Analisis Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di kota Pekalongan*”, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Konsep dalam Disertasi ini adalah mengacu pada UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 ayat 1 bahwa setiap guru harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu Paedagogis, kepribadian dan sosial. Ketiga kompetensi ini harus dikuasai para Guru kalau ingin mencapai pendidikan di Indonesia ini berkualitas bagus. Masalah pokok yang dibahas dalam disertasi ini adalah bagaimana kompetensi paedagogis, kepribadian, dan sosial guru Madrasah Ibtidaiyah di kota Pekalongan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan usaha yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensinya.<sup>8</sup>

Adapun menurut Suraji tentang kompetensi sosial adalah Hubungan dengan peserta didik akrab tetapi tetap berwibawa, hubungan dengan teman sejawat berjalan akrab, santun, terbuka, saling percaya, dan tidak ada

---

<sup>8</sup> Imam Suraji, “Kompetensi Guru Madrasah Analisis Kompetensi Paedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan”, *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal.,iii.